

## Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Wayang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 04 Madiun Lor

Nurul Dian Syarifah ✉, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉ [nurul\\_1802101149@mhs.unipma.ac.id](mailto:nurul_1802101149@mhs.unipma.ac.id)

**Abstract:** So far, learning that takes place in elementary schools is generally based on behaviorism, with an emphasis on imparting and training knowledge. In the process of transmitting knowledge, teachers always use less teaching materials, which can lead to a lack of student motivation. Motivation is anything that motivates someone to do something. Lack of student motivation to learn requires teachers to be creative and innovate to increase student learning motivation. With a very strong learning motivation, especially from the teacher, students can be more enthusiastic and passionate about learning. One of the interesting and applicable media to increase students' learning motivation is puppet. Puppet is a cultural heritage of our ancestors that contains a very good moral message for life. In this study, researchers will use a quantitative approach with a semi-empirical approach. In this study there are groups that will receive media treatment and there are groups that do not receive treatment or do not use media. The use of puppet media is effective in increasing students' learning motivation in Theme 3 Let's Love the Environment Sub-theme 3 Caring for Living Creatures at SDN 04 Madiun Lor after the t-test was carried out the results obtained a t-value of -0.666. So that the hypothesis testing  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted because  $-0.666 < 2.045$ . The level of effectiveness of using puppet learning media is high.

**Keywords:** Puppet Media, Learning Motivation, Thematic Subjects

**Abstrak:** Selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar pada umumnya didasarkan pada behaviorisme, dengan penekanan pada pemberian dan pelatihan pengetahuan. Dalam proses transmisi pengetahuan, guru selalu menggunakan bahan ajar yang kurang, yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi adalah segala sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar menuntut guru untuk berkreasi dan berinovasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa dapat lebih semangat dan bergairah belajar. Salah satu media yang menarik dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah wayang. Wayang merupakan warisan budaya nenek moyang kita yang mengandung pesan moral yang sangat baik untuk kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan semi empiris. Dalam penelitian ini ada kelompok yang akan mendapat perlakuan media dan ada kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau tidak menggunakan media. Penggunaan media wayang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan Subtema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di SDN 04 Madiun Lor setelah dilakukan Uji-t hasilnya diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -0,666. Sehingga pengujian hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $-0,666 < 2,045$ . Tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran wayang tergolong tinggi.

**Kata kunci:** Media pembelajaran, wayang, motivasi belajar



## PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum saat ini menuntut siswa untuk aktif dalam berpikir kreatif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Fransiska et al., 2022) Guru tidak hanya harus melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus pikirkan bagaimana hal ini bisa terjadi, termasuk bagaimana siswa dapat memahami bahan ajar agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut. Ketika melaksanakan dan menangani proses pembelajaran di kelas, guru terikat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selama ini pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar pada umumnya didasarkan pada behaviorisme, dengan penekanan pada pemberian dan pelatihan pengetahuan. Dalam proses transmisi pengetahuan, guru selalu menggunakan bahan ajar yang kurang, yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar menuntut guru untuk berkreasi dan berinovasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

(Rafiola et al., 2020) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu gejala berupa usaha atau tenaga dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. (Sari, 2018) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata motivasi yang berarti keinginan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal guna menciptakan perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil observasi aktual di SDN 04 Madiun Lor menunjukkan bahwa motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda, siswa yang memiliki motivasi belajar kuat mempraktekkan kegiatan belajar dengan antusias dan antusias. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi menjadi malas dan tidak mau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan pelajaran. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan jika siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dimana guru harus kreatif untuk menciptakan motivasi belajar siswa.

Dengan motivasi belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa dapat lebih semangat dan bergairah belajar. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk menerima, memahami, dan menguasai materi yang perlu dikuasainya. Untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap topik, guru dapat menggunakan bahan ajar sebagai alat bantu. (Observasi, 2021)

(Nurrita, 2018) menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar pesan atau makna materi pembelajaran dapat tersampaikan secara jelas dan komunikatif, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan Nurrita, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar lebih efektif dalam meningkatkan keinginan dan minat belajar, serta menciptakan motivasi belajar bahkan mempengaruhi psikologi siswa, (One, 2017). Dalam hal ini, tidak semua media dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, seorang guru juga harus mampu mengkategorikan dan memilih media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang menarik dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah wayang. Wayang merupakan warisan budaya nenek moyang kita yang mengandung pesan moral yang sangat baik untuk kehidupan. Sementara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman budaya individu, yang lain dianggap penting termasuk guru, lembaga pendidikan, orang tua, agama, faktor lain, emosional dan psikologis (Sumpna et al., 2019). Dari pengertian tersebut, penggunaan wayang sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan moral, memperkenalkan budaya dan melestarikan budaya lokal, wayang juga dapat digunakan sebagai media

pembelajaran, dimodifikasi dan disesuaikan dengan media pembelajaran tematik pada mata pelajaran perawatan makhluk hidup.

Pemilihan media wayang dalam penelitian ini dikarenakan tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media wayang sebagai media pembelajaran akan mampu menciptakan motivasi belajar bagi siswa. Penggunaan stand boneka cocok untuk materi pembelajaran tematik dengan topik kepedulian terhadap makhluk hidup, dan mudah digunakan sebagai sarana penyebaran materi pembelajaran. Media wayang ini juga digunakan sebagai media pembelajaran melalui materi pembelajaran yang kreatif agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan (Mukholifah et al., 2020) menunjukkan bahwa wayang digunakan secara efektif dalam pembelajaran mata pelajaran. Studi kasus adalah metodologi penelitian dan pengembangan (RandD).

Landasan ini menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan wayang dalam kajian tematik Peduli Lingkungan dengan tema Cinta Lingkungan. Dengan inovasi metode penggunaan, tempat pelaksanaan, bahan ajar, gambar tokoh pewayangan dan hasil yang diperoleh. Kenyataannya masih banyak guru di lapangan yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi pasif dan monoton, membuat siswa malas belajar, tidak mampu menggali ilmu dan kemampuan belajar siswa. Hal lain yang menjadi dasar masalah adalah bahwa masalah yang diteliti terletak pada kenyataan bahwa peneliti sudah mengetahuinya melalui pengalaman observasi, sehingga akan lebih mudah jika dikaji lebih dalam. Peneliti juga mempertimbangkan situs tersebut karena mahasiswa aktif lebih mengenal budaya asing seperti grup Korea dibandingkan dengan budaya lokal seperti wayang

Berdasarkan uraian yang dipaparkan peneliti diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Wayang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 04 Madiun Lor.

## METODE

Metodologi penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Prof. Dr. Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan semi empiris. Dalam penelitian ini ada kelompok yang akan mendapat perlakuan media dan ada kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau tidak menggunakan media. Kelompok yang diberi perlakuan media (X) disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Agar hasil perlakuan lebih akurat, peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat dibandingkan antara kelas yang tanpa perlakuan dan kelas dengan perlakuan. Populasi dalam Penelitian ini adalah kelas IV SDN 04 Madiun Lor, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket/ kuisioner dan dokumentasi. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang berskala interval. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi *Product Moment*
- $n$  = jumlah responden
- $x_i$  = skor setiap item pada percobaan pertama
- $y_i$  = skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Uji validitas dilakukan dengan menyediakan angket/ kuisisioner sebanyak 35 soal. Peneliti melakukan perhitungan uji validitas dan didapat 33 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Taraf signifikansi yang digunakan yakni 0,05 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,360. Pada uji reliabilitas Kuder Richardson diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8479. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji kenormalan data dengan metode liliefors dengan taraf signifikansi 0,05. Data akan dikatakan normal apabila  $l_{hitung} \leq l_{tabel}$ , dan apabila  $l_{hitung} \geq l_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus uji f dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Ketentuan dalam uji homogenitas jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka data dapat dikatakan terdistribusi homogen. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Ketentuan kriteria pengujian yaitu, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka dengan ini  $H_0$  di tolak  $H_1$  diterima. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran wayang terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 3.

$H_1$  : Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran wayang terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 3.

## HASIL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini terdiri 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan eksperimen. Sebelum diberikan eksperimen kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran wayang. Sedangkan setelah eksperimen kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran wayang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa adalah angket motivasi belajar siswa. Adapun hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

**TABEL 1.** Uji Normalitas Data

Kelas	$l_{hitung}$	$l_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas kontrol	0,160	0,161	Data berdistribusi normal
Kelas eksperimen	0,155	0,161	Data berdistribusi normal

Berdasarkan analisis uji normalitas hasil perhitungan diatas, maka pada pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media wayang ditemukan  $l_{hitung} = 0,160$  dan  $l_{tabel} = 0,161$ , sedangkan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran wayang ditemukan  $l_{hitung} = 0,155$  dan  $l_{tabel} = 0,161$ . Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil angket penelitian kelas control dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

**TABEL 2.** Uji Homogenitas Data

Kelas	Varian	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$	Kriteria
Kelas eksperimen	22,6023	0,915	1,860	Homogen
Kelas kontrol	20,7000	0,915	1,860	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diatas dengan menggunakan uji F maka diperoleh  $f_{hitung} = 0,915$  dan  $f_{tabel} = 1,860$ . Perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi belajar siswa dinyatakan homogen.

**TABEL 2.** Uji Hipotesis Data

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Variable 1	Variable 2
Mean	25,7	26,13333333
Variance	20,7	22,60229885
Observations	30	30
Pearson Correlation	0,708139919	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	29	
t Stat	-0,666855673	
P(T<=t) one-tail	0,255067853	
t Critical one-tail	1,699127027	
P(T<=t) two-tail	0,510135706	
t Critical two-tail	2,045229642	

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t maka diperoleh  $t_{hitung} = -0,666$  dan  $t_{tabel} = 2,045$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media pembelajaran wayang terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor tahun pelajaran 2021/2022.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor. Data yang diambil dari hasil angket motivasi siswa dibagikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hipotesis penelitian, materi pembelajaran wayang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 04 Madiun Lor.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerima pengalaman. Dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan penggunaan media wayang sebagai alat untuk menyebarkan materi pembelajaran. Penggunaan media wayang telah berhasil menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian rasa ingin tahu yang besar dibuat dengan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum diketahui. Dengan semakin meningkatnya motivasi siswa untuk belajar menggunakan media pembelajaran wayang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arwani & Rifa Suci Wulandari (2022), dalam penggunaan media pembelajarn wayang beber kreasi efektif terhadap kemampuan bercerita anak. Konsisten dengan penelitian (One, 2017) menunjukkan hasil bahwa media audiovisual powtoon efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar audiovisual Powtoon cukup tinggi.

Perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan materi pembelajaran diganti dengan materi wayang. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan pewayangan jauh lebih unggul daripada pembelajaran tanpa menggunakan media. Materi pembelajaran wayang dapat

membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti.

Rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pembelajaran dapat dipahami sebagai kebangkitan motivasi belajar siswa. Motivasi yang muncul dari siswa tersebut menjadi tolak ukur pemahaman siswa dalam belajar. Guru menemukan bahwa motivasi siswa meningkat, terutama dengan kondisi kelas yang aktif dan berkat angket motivasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran wayang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan Subtema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di SDN 04 Madiun Lor maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penggunaan media wayang diberikan peneliti pada saat melakukan eksperimen. Penggunaan media pembelajaran wayang diterima dengan sangat baik oleh siswa, hal ini terlihat dari siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dan intensitas bertanya meningkat mengenai apa yang tidak mereka ketahui serta merespon dengan cepat apabila ditanya dan diberi tugas; (2) Dengan menggunakan media pembelajaran wayang motivasi belajar siswa menjadi meningkat daripada sebelum digunakan media wayang saat pembelajaran tersebut; (3) Penggunaan media wayang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Tema 3 Ayo Cintai Lingkungan Subtema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di SDN 04 Madiun Lor setelah dilakukan Uji-t hasilnya diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,666$ . Sehingga pengujian hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $-0,666 \leq 2,045$ ; (4) Tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran wayang tergolong tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arwani, M., & Rifa Suci Wulandari. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Wayang Beber Kreasi Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1688>
2. Fransiska, M., Kesumawati, N., & Nurmilasari, N. (2022). *JPKD: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pengembangan E-Book Berbasis PMRI Materi Perkalian Bilangan Bulat Kelas V SD*. 4, 8– 22.
3. Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 673– 682. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>
4. Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
5. One, O. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(3), 210239.
6. Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang* (Vol. 0, Issue 0). CV. ALFABETA.
7. Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71– 82. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i08.12525>
8. Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*, 9(1), 41– 52.
9. Sumpana, -, Sapriya, -, Malihah, E., & Kumalasari, K. (2019). *Wayang Kulit As A Medium Learning Character*. 303, 53– 58. <https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.12>